ANALISIS FINANSIAL CABANG USAHATANI TOMAT DI DESA TELAGA LANGSAT KECAMATAN TELAGA LANGSAT KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Financial Analysis of Tomato Farming in Telaga Langsat Village, Telaga Langsat sub-District, Hulu Sungai Selatan District

Noorhalimah *, Yusuf Azis, Usamah Hanafie
Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: norhalimah166@yahoo.co.id

Abstrak. Secara geografis Kalimantan Selatan merupakan dataran tinggi yang sangat cocok untuk dilakukan budidaya tanaman hortikultura. Salah satu komoditas yang hampir dibudidayakan diseluruh wilayah Kalimantan Selatan secara umum dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara khusus adalah tanaman tomat. Buah tomat sebagai salah satu komoditas sayuran yang mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Dari segi harga, buah tomat memiliki potensi pasar yang baik karena harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar. Perubahan kuantitas produksi dan perubahan harga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani tomat di Kecamatan Telaga Langsat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyelenggaraan cabang usahatani tomat, mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani dalam berusahatani tomat dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani dalam penyelenggaraan cabang usahatani tomat di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam penelitian ini digunakan data primer dan data sekunder. Jumlah sampel responden diambil sebanyak 30 orang petani dari 116 populasi pada semua kelompok tani yang ada dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *proportionated random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian penyelenggaraan cabang usahatani tomat meliputi pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemasangan ajir, perawatan tanaman dan panen. Biaya yang dikeluarkan keseluruhan oleh petani dalam cabang usahatani tomat sebesar Rp 10.697.272,- per usahatani per musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp 34.530.000,- per usahatani per musim tanam, pendapatan petani cabang usahatani tomat Rp 26.969.728,- per usahatani per musim tanam serta keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 23.832.728,- per usahatani per musim tanam. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa cabang usahatani tomat yang diusahakan menguntungkan. Kendala/permasalahan yang dihadapi petani cabang usahatani tomat yaitu adanya serangan hama penyakit yaitu kutu kebul, ulat grayak, layu dan busuk buah serta minimnya modal dalam pengadaan biaya sarana produksi.

Kata kunci : penyelenggaraan, biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang berusaha meningkatkan pembangunan disegala bidang, tidak terkecuali pada sektor pertanian. Indonesia sebagai negara tropis yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas sehingga usaha di bidang pertanian sangat baik untuk dikembangkan, baik budidaya tanaman pangan maupun tanaman hortikultura. Keadaan iklim yang mendukung serta prospek peluang agribisnis yang baik mendorong komoditas sayuran umumnya banyak dikembangkan oleh masyarakat (Saputro, J. *et al*. 2013: 112).

Kalimantan Selatan sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang memanfaatkan sektor pertanian sebagai sektor prioritas pembangunan. Salah satu Kabupaten di Kalimantan Selatan

yang bertumpu pada sektor pertanian adalah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Secara geografis Kalimantan Selatan merupakan dataran tinggi yang sangat cocok untuk dilakukan budidaya tanaman hortikultura. Salah satu komoditas yang hampir dibudidayakan diseluruh wilayah Kalimantan Selatan secara umum dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan secara khusus adalah tanaman tomat. Menyebarnya komoditas ini adalah salah satunya dikarenakan syarat tumbuhnya yang sesuai dengan lokasi Kalimantan Selatan.

Buah tomat sebagai salah satu komoditas sayuran yang mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Potensi pasar buah tomat juga dapat dilihat dari segi harga yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, sehingga membuka peluang yang lebih besar terhadap serapan pasar (Cahyono, 1998: 20).

Luas tanaman tomat di Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), luas lahan yang digunakan untuk usahatani tomat pada tahun 2014 sebesar 249 ha dengan produksi sebanyak 34.883 kw, sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan luas lahan yaitu sebesar 225 ha dengan produksi 22.757 kw, selanjutnya pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan luas lahan yaitu sebesar 293 ha dengan produksi sebanyak 36.301 kw dan pada tahun 2017 dengan luas lahan sebesar 687 ha serta tingkat produksi sebanyak 31.011 kw (Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura HSS, 2017).

Perubahan kuantitas produksi dan perubahan harga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani tomat di Kecamatan Telaga Langsat, artinya tomat adalah salah satu komoditas unggulan yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut menjadi alasan dilakukannya penelitian tentang perhitungan arus biaya dan pendapatan untuk mengetahui apakah usahatani tomat dapat memberikan keuntungan terhadap petani tomat di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat tersebut.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengeindentifikasi penyelenggaraan cabang usahatani tomat di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (2) Menganalisis besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan cabang usahatani tomat di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan; (3) Mengetahui kendala/permasalahan yang dihadapi petani dalam penyelenggaraan cabang usahatani tomat di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi petani sebagai bahan pertimbangan dalam menjalankan usahatani tomat agar dapat meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang, sebagai bahan pemikiran bagi pemerintah atau instasi terkait yang mungkin ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang sehubungan dengan komoditas tomat dan bagi penelti lain, sebagai referensi untuk penelitian pada bidang yang sejenis.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juni 2018 sampai September 2018, dimulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya serta melakukan pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder dihimpun dari dinas atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Telaga Langsat.

Metode Penarikan Contoh

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja *(purposive)*. Wilayah yang dipilih adalah Desa Telaga Langsat Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dipilih wilayah ini sebagai tempat penelitian

dikarenakan wilayah ini merupakan sentra usahatani tomat di Kecamatan Telaga Langsat. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah metode *proportionated random sampling* pada delapan kelompok tani yang ada di Desa Telaga Langsat dengan jumlah populasi sebanyak 116 orang diperoleh petani responden sebanyak 30 orang.

Analisis Data

Tujuan pertama adalah mengetahui penyelenggaraan usahatani tomat maka dilakukan dengan metode deskriptif. Dengan wawancara langsung kepada pihak petani ke tempat penelitian.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu dilihat secara terpisah antara biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan pada usahatani tomat, jenis biaya yang dihitung dalam perhitungan adalah biaya eksplisit dan biaya implisit. Sehingga Untuk menghitung total pembiayaan pada usahatani tomat digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004: 17) :

$$TC = TCe + TCi \quad (1)$$

dengan :

TC Biaya total cabang usahatani tomat (Rp)
TCe Biaya eksplisit cabang usahatani tomat (Rp)
TCi Biaya implisit cabang usahatani (Rp)

Untuk menghitung nilai penyusutan peralatan digunakan perhitungan menurut Kasim (2004: 17) dengan metode garis lurus *(Straight Line Depreciation Method).* Secara umum rumus dituliskan sebagai berikut:

$$D_{\mu} = \frac{Na-Ns}{Up} \times L_e \quad (2)$$

dengan:

D_{μ} Menyatakan depresiasi barang modal tetap, selama masa produksinya
Na Menyatakan nilai awal barang modal tetap yang sama dengan harga pengadaan atau harga pembelian (Rp)
Ns Menyatakan nilai sisa dari barang modal tetap, yang ditaksir sama dengan harga pada saat sudah tidak lagi dipergunakan (Rp)
Up Menyatakan umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (tahun)
L_e Menyatakan lama penggunaan efektif pada usahatani tersebut

Untuk menghitung penerimaan, pendapatan serta keuntungan cabang usahatani tomat digunakan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Penerimaan merupakan nilai fisik (output) yang diperoleh selama masa produksi dikali dengan harga yang berlaku ditingkat petani (Kasim, 2004: 12).

$$TR = Y \times Py \quad (3)$$

dengan:

TR Penerimaan total dari cabang usahatani tomat (Rp)
Y Jumlah buah tomat dari usahatani tomat (kg)
Py Harga buah tomat per kg dari cabang usahatani tomat (Rp)

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit (Kasim, 2004: 27).

$$I = TR - TCe \quad (4)$$

dengan :

I Pendapatan Usahatani (Rp)
TR Penerimaan total usahatani (Rp)
TCe Biaya eksplisit (Rp)

Keuntungan merupakan jumlah dari penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam cabang usahatani tomat (Kasim, 2004: 28)

$$\pi = TR - TC \quad (5)$$

dengan:

π Keuntungan cabang usahatani tomat (Rp)
TR Total penerimaan dari cabang usahatani tomat (Rp)
TC Biaya total cabang usahatani tomat (Rp)

Selanjutnya untuk mengetahui tujuan yang terakhir yaitu kendala yang di hadapi dalam penyelenggaraan usahatani tomat. Hal ini dilakukan terkait kendala biologi dan kendala sosial budaya. Untuk mengetahui tujuan yang ketiga ini dilakukan analisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah petani tomat yang ada di Desa Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Responden yang diambil berjumlah 30 orang. Karakteristik responden dikelompokkan menurut kategori umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, luas lahan yang dimiliki, luas lahan yang ditanami tomat, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pengelompokkan ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas gambaran responden yang menjadi objek penelitian.

Umur Responden. Berdasarkan hasil penelitian, umur petani responden bervariasi yaitu 23-65 tahun. Dari 30 petani responden 53,3% berumur pada kisaran ≥50 tahun sebanyak 16 orang yang mana kisaran umur tersebut merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan persentase yang lainnya. Sedangkan untuk persentase kisaran umur terkecil yaitu pada kisaran 30-39 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan petani responden dalam penelitian ini termasuk dalam kelompok umur produktif.

Pendidikan. Dari 30 orang petani responden dalam penelitian ini terdapat 7 responden (23,3 %) tamat SD/sederajat, 11 responden (36,7 %) tamat SLTP/sederajat, 11 responden (36,7 %) tamat SLTA/sederajat dan 1 responden (3,3 %) sarjana/S1. Dengan demikian petani responden adalah petani yang berpendidikan cukup tinggi.

Pengalaman Berusahatani. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa petani responden memiliki pengalaman 1-15 tahun. diketahui bahwa petani responden yang ada di Desa Telaga Langsat rata-rata mempunyai pengalaman berusahatani dari 1-15 tahun. Sebanyak 73,3 % (22 orang) pada rentang pengalaman 1-5 tahun, 23,3 % (7 orang) pada rentang pengalaman 6-10 tahun, dan sebanyak 3,3 % (1 orang) pada lama pengalaman 11-15 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebanyakan petani responden tidak terlalu lama dalam berusahatani tetapi sudah cukup berpengalaman.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Dari 30 petani responden yang digunakan dalam penelitian petani responden memiliki jumlah tanggungan yang berkisar antara 1-5 orang. Petani responden yang tidak memiliki tanggungan sebanyak 3 orang (10,0 %), petani dengan jumlah tanggungan 1-2 orang sebanyak 7 orang (23,3 %), petani dengan jumlah tanggungan 3-4 orang sebanyak 19 orang (63,3 %) dan petani dengan jumlah tanggungan ≥ 5 orang sebanyak 1 orang (3,3 %) yang tidak memiliki tanggungan keluarga.

Pekerjaan. Dari 30 petani responden petani responden sebagian besar petani responden tidak memiliki pekerjaan lain selain bertani sebagai sumber pendapatannya. Jadi mayoritas adalah sebagai petani dengan persentase 60 % (18 orang), sebagai PNS (pensiun), 3,3 % (1 orang), 26,7 % (8 orang) sebagai wiraswasta dan 10 % (3 orang) sebagai pedagang.

Luas Lahan. Luas lahan yang dimiliki oleh petani responden bervariasi, persentase luas lahan tertinggi adalah petani yang memiliki luas lahan ≤10 borong sebesar 63,3 % atau sebanyak 19 orang dan persentase terendah adalah petani yang memiliki luas lahan 21-30 borong sebesar 3,3 % atau sebanyak 1 orang. Data luas lahan keseluruhan yang dimiliki petani responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan keseluruhan petani responden

Luas lahan (borong)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤10	19	63,3
11 – 20	7	23,3
21 – 30	1	3,3
> 30	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Adapun luas lahan yang dimiliki petani responden yang digunakan untuk berusahatani tomat berkisar antara 1-15 borong dengan rata-rata luas lahan tomat sebesar 5,23 borong per usahatani. Persentase luas lahan tanaman tomat yang terbesar terdapat pada kriteria luas lahan antara 5-8 borong yaitu 56,7 % (17 orang) sedangkan persentase terkecil 3,3 % pada kriteria luas lahan 9-12 borong dan pada kriteria luas lahan ≥15 borong dengan masing-masing

jumlah petani sebanyak 1 orang. Data luas lahan yang diusahakan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan yang diusahakan petani responden untuk cabang usahatani tomat

Luas lahan (borong)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 4	11	36,7
5 – 8	17	56,7
9 – 12	1	3,3
> 12	1	3,3
Jumlah	30	100,0

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Penyelenggaraan Cabang Usahatani Tomat

Dalam penelitian yang dilakukan yang diteliti adalah cabang usahatani tomat dengan sistem tumpang sari bergilir. Petani responden di Desa Telaga Langsat memanfaatkan sistem pengairan irigasi sehingga pertanaman dapat dilakukan sepanjang tahun. Adapun tahapan dalam penyelenggaraan cabang usahatani tomat yang dilakukan oleh petani responden meliputi kegiatan seperti: (1) Pengolahan tanah; (2) Penyemaian; (3) Penanaman; (4) Pemasangan ajir; (5) Perawatan tanaman dan (6) Panen.

Biaya Usahatani

Biaya usahatani merupakan seluruh satuan harga yang telah dipergunakan untuk menunjang kegiatan usahatani. Komponen biaya dalam cabang usahatani tomat dibagi atas 2 komponen yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit terdiri dari satuan harga yang dikeluarkan untuk faktor produksi, penyusutan alat, dan biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Sedangkan untuk biaya implisit terdiri dari biaya penggunaan lahan pribadi dan biaya penggunaan tenaga kerja dalam keluarga.

Biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani dalam menyelengagarakan cabang usahatani tomat terdiri dari biaya pengadaan bibit tomat, biaya sewa lahan, biaya pupuk dan obat-obatan (insektisida+fungisida). Jumlah dan biaya sarana produksi disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan rincian pada Tabel 3 diketahui bahwa biaya sarana produksi dalam cabang usahatani tomat di Desa Telaga Langsat memiliki rata-rata sebesar Rp 5.152.734,- per usahatani atau Rp 34.351.560,- per hektar. Biaya sarana produksi yang dikeluarkan petani responden terbesar daripada yang lainnya adalah untuk biaya pembelian bibit tomat yaitu sebesar Rp 1.886.943,- per usahatani atau sebesar Rp 12.579.622,- per hektar.

Tabel 3. Rata-rata biaya sarana produksi cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Komponen Sarana Produksi	Biaya per usahatani (Rp)	Biaya per hektar (Rp)
Bibit	1.886.943	12.579.622
Sewa lahan	103.300	689.000
Pupuk		
–Petroganik	134.000	893.333
–SP36	316.333	2.108.889
–ZA	198.333	1.322.222
–NPK Phonska	288.000	1.920.000
–NPK Yaramila	300.000	2.000.000
–Kapur	121.333	808.889
Total Biaya Pupuk	1.358.000	9.053.333
Insektisida		
–Demolish	221.667	1.477.778
–Wender	145.000	966.667
–Talmak	242.667	1.617.778
–Samit	84.000	560.000
–Besklim	201.500	1.343.333
–Prevhaton	185.000	1.233.333
Fungisida		
–Kabriotop	185.250	1.235.000
–Rumanil	118.750	791.667
–Antracol	132.292	881.944
–Topsin	79.000	526.667
Total Biaya (Insektisida+fungisida)	1.595.125	10.634.167
Sewa Traktor	209.333	1.395.556
Total Biaya Sarana Produksi	5.152.734	34.351.560

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Peralatan yang digunakan petani responden dalam mengusahakan cabang usahatani tomat terdiri dari cangkul, parang, garu, ajir, hand spayer, sekop, ember, pelubang mulsa, dan mulsa putih perak plastik. Peralatan tersebut diperhitungkan penyusutannya. Nilai penyusutan peralatan dihitung menggunakan rumus Metode Garis Lurus *(Straight Line*

Depreciation Method). Biaya rata-rata penyusutan peralatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata biaya penyusutan peralatan cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Jenis Peralatan	Penyusutan Per Periode (Rp)
Cangkul	7.947
Parang	2.276
Garu	9.464
Ajir	408.442
Hand Sprayer Mesin	19.082
Hand Sprayer Manual	14.550
Cakrup	6.962
Ember	33.560
Pelubang Mulsa	3.222
Mulsa	429.133
Total	934.638

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan dalam 1 periode cabang usahatani tomat yaitu sebesar Rp 934.638,- per usahatani. Biaya penyusutan mulsa termasuk penyusutan terbesar yakni sebesar Rp 429.133,- per usahatani dan penyusutan pelubang mulsa adalah terkecil yaitu sebesar Rp 3.222,- per usahatani. Besar kecilnya biaya penyusutan tersebut dipengaruhi oleh jumlah peralatan yang dimiliki dan juga harga beli per unit peralatan.

Tabel 5. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga per periode musim tanam (4 bulan)

Uraian	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Menebas	350.000	2.333.333
Pembuatan Bedengan	210.000	1.400.000
Pengapuran	5.000	33.333
Penanaman	111.667	744.222
Penyulaman	8.200	54.667
Menyiang	26.133	174.222
Memupuk	124.167	827.778
Pemberian Obat	325.000	2.166.667
Panen	312.633	2.084,227
Total	1.472.800	9.818.667

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa biaya total tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan dalam mengusahakan cabang usahatani tomat adalah sebesar Rp 1.472.800,- per usahatani atau sebesar Rp 9.818.667,- per hektar. Dari uraian komponen biaya-biaya di atas maka dapat dijabarkan total biaya eksplisit cabang usahatani tomat seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6 dan total biaya implisit disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6. Rata-rata biaya eksplisit cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Komponen Biaya Eksplisit	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)	Persentase (%)
Biaya sarana produksi	5.152.734	34.351.560	68,16
Biaya penyusutan peralatan	934.638	6.230.922	12,36
Biaya TKLK	1.472.800	9.818.667	19,48
Total	7.560.172	50.401.149	100,00

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa komponen biaya eksplisit meliputi biaya sarana produksi yaitu sebesar Rp 7.560.172,- per usahatani atau Rp 50.401.149,- per hektar, biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp 934.638,- per usahatani atau Rp 6.230.922,- per hektar dan biaya tenaga kerja luar keluarga Rp 1.472.800,- per usahatani atau Rp 9.918.667,- per hektar. Jadi dari semua komponen biaya tersebut dijumlahkan maka didapat rata-rata total biaya eksplisit yang dikeluarkan dalam cabang usahatani tomat seperti yang disajikan pada Tabel 6 yaitu sebesar Rp 7.560.172,- per usahatani atau Rp 50.401.149,- per hektar. Dari semua komponen biaya eksplisit tersebut biaya sarana produksi merupakan biaya yang dikeluarkan paling besar. Sedangkan untuk biaya penyusutan adalah biaya paling kecil yang dikeluarkan oleh petani responden tomat.

Tabel 7. Rata-rata biaya implisit cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Komponen Biaya Implisit	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)	Persentase (%)
Lahan	420.000	2.800.000	13,39
TKDK	2.717.100	18.114.000	86,61
Total	3.137.100	20.914.000	100,00

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Biaya implisit merupakan biaya yang harus diperhitungkan sebagai biaya produksi, namun tidak harus berbentuk uang selama

mengusahakan cabang usahatani tomat. Dalam cabang usahatani tomat biaya implisit meliputi lahan pribadi dan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya implisit cabang usahatani tomat sebesar Rp 3.137.100,- per usahatani atau Rp 20.914.000,-per hektar.

Biaya Total

Dalam hal ini untuk perhitungan biaya total didapat dari hasil penjumlahan antara biaya eksplisit dan biaya implisit. Maka dari perhitungan tersebut diketahui total biaya yang dikeluarkan oleh petani responden di Desa Telaga Langsat dalam mengusahakan cabang usahatani tomat adalah sebesar Rp 10.697.272,- per usahatani atau Rp 71.798.149,- per hektar.

Produksi dan Penerimaan

Produksi merupakan hasil output yang diperoleh dari suatu cabang usatani tomat yang diusahakan. Sedangkan penerimaan yaitu nilai fisik dikali dengan harga yang berlaku ditingkat petani. Produksi rata-rata cabang usahatani tomat yaitu sebesar 5.248,333 kg/usahatani atau 134.988,889 kg/ha dengan rata-rata harga jual perkilo Rp 6.633,- sehingga didapat penerimaan sebesar Rp 34.530.000,- per usahatani atau sebesar Rp 230.200.000,- per hektar. Rata-rata produksi dan rata-rata penerimaan cabang usahatani tomat disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata produksi cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Uraian	Jumlah (usahatani)	Jumlah (hektar)
Produksi (kg)	5.248.333	34.988,889
Penerimaan (Rp)	34.530.000	230.200.000

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Pendapatan

Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurang dengan total biaya eksplisit. Penerimaan yang didapat dari hasil output yang dijual oleh petani responden cabang usahatani tomat adalah sebesar Rp 34.530.000,- per usahatani atau Rp 230.200.000,- per hektar. Sehingga pendapatan yang diterima petani responden sebesar Rp 26.969.728,- per usahatani atau sebesar Rp 179.798.851,- per hektar. Rata-rata pendapatan cabang usahatani tomat disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata pendapatan cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Biaya	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan	34.530.000	230.200.000
Biaya Eksplisit	7.560.172	50.401.149
Total	26.969.728	179.798.851

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Keuntungan

Keuntungan merupakan hasil perhitungan dari penerimaan yang sudah dikurang dengan total biaya yang dikeluarkan dalam cabang usahatani tomat baik itu, total biaya eksplisit maupun total biaya implisit yang ditotalkan keseluruhan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata keuntungan cabang usahatani tomat per periode musim tanam (4 bulan)

Biaya	Per usahatani (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan	34.530.000	230.200.000
Biaya Total	10.697.272	71.315.149
Total	23.832.728	158.884.851

Sumber : Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh petani responden di Desa Telaga Langsat dalam mengusahakan cabang usahatani tomat adalah sebesar Rp 23.832.728,- per usahatani atau sebesar Rp 158.884.851,- per hektar. Dengan demikian cabang usahatani yang diusahakan oleh petani responden di Desa Telaga Langsat dapat dikatakan menguntungkan.

Permasalahan Petani Responden dalam Mengusahakan Cabang Usahatani Tomat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Telaga Langsat diketahui permasalahan petani responden pada kegiatan cabang usahatani tomat yaitu adanya serangan hama penyakit tanaman seperti kutu kebul, ulat grayak, layu dan busuk buah serta minimnya modal untuk pengadaan biaya sarana produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan cabang usahatani di Desa Telaga Langsat meliputi pengolahan tanah, penyemaian, penanaman, pemasangan ajir, perawatan tanaman, dan panen.
2. Biaya eksplisit yang digunakan petani responden dalam cabang usahatani tomat sebesar Rp 7.560.172,- per usahatani atau sebesar Rp 50.401.149,- per hektar dan untuk biaya implisit sebesar Rp 3.137,100,- per usahatani atau Rp 20.914.000,-per hektar. Sehingga total biaya yang dikeluarkan selama mengusahakan cabang usahatani tomat sebesar Rp 10.697.272,- per usahatani atau Rp 71.315.149,- per hektar. Diketahui produksi rata-rata cabang usahatani tomat sebesar 5.248.333 kg per usahatani atau 34.988.889 kg per hektar. Sehingga dari produksi tersebut penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 34.530.000,- per usahatani atau sebesar Rp 230.200.000,- per hektar. Diketahui juga pendapatan yang diperoleh petani yaitu Rp 26.969.728,- per usahatani atau Rp 179.798.851,- per hektar. Maka keuntungan yang diperoleh petani sebesar Rp 23.832.728,- per usahatani atau sebesar Rp 158.884.851,- per hektar. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa usahatani tomat yang diusahakan menguntungkan.
3. Permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh petani tomat di Desa Telaga Langsat yaitu adanya serangan hama penyakit tanaman seperti kutu kebul, ulat grayak, layu dan busuk buah serta minimnya modal untuk pengadaan biaya sarana produksi.

Saran

Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan serangan hama dan penyakit, sebaiknya petani mencari alternatif pestisida atau obat-obatan yang memang sesuai untuk membasmi hama dan penyakit sedangkan pemerintah sendiri perlu adanya bantuan bibit atau bantuan secara gratis lainnya untuk usahatani tomat supaya dapat membantu dalam meningkatkan produksi.
2. Disarankan kepada kelompok wanita tani untuk mengembangkan produk olahan dari buah tomat seperti manisan tomat agar produk pertanian memiliki nilai tambah untuk menambah pendapatan petani

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, B. 1998. *Tomat Budidaya dan Analisis Usahatani*. Kanisius. Yogyakarta.

Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Laporan Tahunan Dinas Petanian Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. 2017

Kasim, S.A. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Saputro, J., I. Kruniasih. & Subeni. 2013. *Revenue Analysis And Efficiency Farming Red Chilli In Minggir District Sleman Sub-Province*. [Abstract]. Fakultas Pertanian Universitas Janabadra. Yogyakarta.